

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia yang semakin berkembang dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan dalam negeri yang melakukan ekspansi usaha seperti diversifikasi usaha (Aryanti dan Walansendouw, 2013). Pengembangan usaha tidak hanya dilakukan oleh perusahaan tertutup saja, tetapi banyak juga perusahaan yang sudah *go public* melakukan strategi ini untuk mengembangkan usahanya. Setiap perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangannya, laporan keuangan sendiri mempunyai peran yang penting dalam penilaian kinerja perusahaan karena menggambarkan informasi kegiatan perusahaan dalam satu periode. Perusahaan mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja perusahaan, menilai risiko perusahaan, dan menilai perusahaan secara keseluruhan.

Pelaporan yang harus dilakukan oleh perusahaan akan berbanding lurus dengan tingkat kerumitan usahanya, perusahaan yang mempunyai segmen lebih dari satu mempunyai kewajiban untuk melaporkan segmennya tersebut. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 5 tentang Segmen Operasi tahun 2017 menyatakan bahwa suatu komponen dari entitas dapat dikatakan suatu segmen apabila : (1) Terlibat dari aktivitas bisnis

untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, (2) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk alokasi sumber daya dan menilai kinerja, dan (3) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017).

Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan sangatlah dibutuhkan untuk proses analisis tidak hanya untuk manajemen, tetapi untuk pihak eksternal juga. Proses analisis yang dilakukan akan berbanding lurus dengan kerumitan yang ada pada suatu perusahaan, seperti perusahaan yang mempunyai segmen lebih rumit untuk dianalisis dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mempunyai segmen. Semakin banyak yang diungkapkan oleh manajemen, maka tingkat transparansi yang dilakukan oleh manajemen semakin besar. Tingkat transparansi perusahaan ini akan berbanding lurus dengan kualitas laba yang dihasilkannya. Efek yang ditimbulkan dari pengungkapan segmen tidak hanya terjadi pada kualitas laba saja, tetapi terdapat hubungan dengan biaya ekuitas yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Informasi yang diterima pengguna laporan keuangan perusahaan seringkali dirasa kurang oleh pengguna dalam pengambilan suatu keputusan, terlebih lagi jika perusahaan tersebut mempunyai lebih dari satu segmen. Pengguna laporan membutuhkan informasi yang lebih mendalam dan lengkap yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan untuk melakukan analisis secara lebih baik dalam melihat kinerja perusahaan dan

mengetahui informasi yang diungkapkan. Hal ini merupakan suatu hal yang penting bagi pengguna laporan keuangan, karena jika segmen tersebut diungkapkan, maka efek asimetri informasi dan biaya keagenan akan berkurang. Hal tersebut juga akan menimbulkan dampak laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dikatakan berkualitas karena transparansi yang dilakukan oleh perusahaan semakin besar.

Laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan tidak mampu memenuhi kebutuhan prinsipal dan agen karena pertumbuhan entitas bisnis yang menjadi semakin kompleks. Perusahaan yang menghadapi persaingan bisnis dengan menggunakan strategi diversifikasi akan memiliki berbagai macam operasi dan tujuan segmen, menjadikan laporan keuangan suatu perusahaan yang berorientasi segmentasi lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mempunyai segmen. Hal ini mengakibatkan semakin sulitnya dalam mengambil langkah untuk menganalisis masa lalu dan mengambil keputusan di masa yang akan datang pada perusahaan yang berorientasi segmentasi. Kinerja dari masing-masing segmen mempunyai profitabilitas dan tingkat kinerja perusahaan tersebut secara keseluruhan. Pengguna laporan keuangan tidak mungkin dapat memprediksi prospek masa depan perusahaan tanpa mengetahui kinerja dari setiap segmen perusahaan yang dilaporkan perusahaan dalam pelaporan segmennya (Li dan Yang, 2013).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan PSAK No. 5 revisi tahun 2014 yang diadopsi dari IFRS 8 *Operating Segments*, di mana IFRS mempunyai sifat yaitu berbasis prinsip, sehingga keputusan untuk menyediakan informasi segmen tidak diatur seberapa banyak informasi segmen yang harus diungkapkan. *International Accounting Standards Board* (IASB) berpendapat bahwa pengungkapan segmen operasi juga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, karena semakin banyak pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, maka informasi untuk para pengguna laporan keuangan juga akan lebih berkualitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andre, Filip, dan Moldovan (2013) menunjukkan bahwa adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya yang mengakibatkan adanya perbedaan jumlah informasi yang diterima oleh pemegang saham. Manajemen dapat tidak memunculkan segmen yang tingkat laba segmennya kecil dengan tidak mengungkapkan laporan segmennya tersebut. Penelitian Muhammad dan Siregar (2013) menghasilkan data tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 dan 2011 sudah cukup baik, yaitu sebesar 65%, tetapi kualitas pengungkapan segmen itu sendiri tidak dapat diukur oleh besarnya tingkat informasi yang diungkapkan oleh perusahaan yang didasarkan oleh PSAK No. 5 Segmen Operasi. Dalam penelitian Utami dan Siregar (2016) berpendapat bahwa pengungkapan segmen memiliki pengaruh untuk menurunkan

asimetri informasi tersebut antara pihak manajer dan pemegang saham.

Pengungkapan segmen dapat dikatakan berkualitas apabila semua informasi segmen diungkapkan pada laporan keuangan, sehingga menjadi transparan. Kualitas pengungkapan segmen ini dapat berpengaruh pada kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi kualitas pengungkapan segmen yang dihasilkan oleh perusahaan, maka tingkat kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan meningkat karena semua informasi sudah diungkapkan dengan transparan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas pengungkapan segmen terhadap kualitas laba dan menggunakan variabel kontrol *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016, pemilihan periode penelitian mempertimbangkan kebaruan data selama lima tahun terakhir. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai sampel karena memiliki banyak segmen yang menghasilkan pendapatan dan beban sesuai dengan PSAK No. 5 revisi 2014 yang efektif pada 1 Januari 2015. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur lebih kompleks dari perusahaan yang lain dan memiliki berbagai macam produk (Sora, 2017)

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah kualitas pengungkapan segmen berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji apakah kualitas pengungkapan segmen dapat meningkatkan kualitas laba yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi empiris terkait pengaruh kualitas pengungkapan segmen terhadap kualitas laba guna penelitian empiris berikutnya di masa depan.
2. Manfaat Praktis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya investor dalam menganalisis dan menilai keadaan perusahaan yang mempunyai segmen.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan kerangka berpikir

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.